

## I. PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Anggrek *Dendrobium* merupakan salah satu jenis tanaman anggrek yang bunganya dipakai sebagai bunga potong. Sifatnya yang menonjol diantaranya adalah ketahanan bunganya yang tetap segar dalam waktu cukup lama walaupun sudah terpisah dari tanamannya. Sifat ini didukung dengan penampilan bunganya yang menarik untuk dipergunakan sebagai hiasan (Pusat Data dan Informasi Pertanian, 2015).

Anggrek *Dendrobium* merupakan anggrek yang digemari oleh konsumen dan petani pengusaha bunga karena warna dan bentuknya yang sangat bervariasi dan menarik. Sebagai komoditas hortikultura unggulan, anggrek ini juga menjadi produk unggulan pada beberapa nursery (Rahmawati, dkk., 2012).

Anggrek *Dendrobium* banyak disukai masyarakat karena rajin berbunga dengan warna dan bentuk bunga yang bervariasi dan menarik. Sering digunakan dalam rangkaian bunga karena memiliki kesegaran yang cukup lama, warna dan bentuk bunganya bervariasi, tangkai bunga lentur sehingga mudah dirangkai dan produktivitasnya tinggi (Widiastoety dkk., 2010).

Perkembangan luas panen tanaman potong anggrek pada tahun 2015 sebanyak 1.135.730 m<sup>2</sup> mengalami penurunan sebesar 338.030 m<sup>2</sup> dibanding pada tahun 2014 sebanyak 1.473.760 m<sup>2</sup>. Produksi bunga potong anggrek di Indonesia pada tahun 2015 sebanyak 21.514.789 tangkai mengalami peningkatan sebesar 1.775.162 tangkai dibandingkan pada tahun 2014 sebanyak 19.739.627 tangkai (Badan Pusat Statistik, 2016).

Tanaman anggrek *Dendrobium* pertumbuhannya dipengaruhi oleh faktor genetik dan faktor lingkungan. Faktor lingkungan yaitu cahaya, suhu, kelembaban, kadar O<sub>2</sub>, media tumbuh dan ketersediaan hara. Anggrek *Dendrobium* ditanam dalam pot dengan menggunakan berbagai media tanam. Media yang sering digunakan yaitu arang kayu, pakis, serbuk kelapa, serbuk kayu, moss, pecahan batu bata. Para pencinta anggrek selalu mencari media tumbuh yang baru. Media yang diperlukan adalah media yang dapat menyimpan air dan unsur hara, tidak mudah melapuk, tersedianya udara yang cukup bagi perakaran, mudah didapat dan relatif murah harganya.

Dalam penelitian ini media yang digunakan adalah arang kayu dan moss (*chile*). Media tanam arang kayu tidak mudah lapuk, tidak mudah ditumbuhi cendawan dan bakteri, tetapi sulit mengikat air dan miskin zat hara. Moss (*chile*) yaitu media tanam yang mengandung unsur N 2-3 %, memiliki daya ikat air yang tinggi, aerasi dan drainase yang baik pula (Flora dan Cikampek, 2009).

Tanaman anggrek termasuk tanaman yang mempunyai kecepatan tumbuh yang cukup lambat. Kecepatan tumbuh ini cukup berpengaruh terhadap pemeliharaan tanaman anggrek. Oleh karena itu, budidaya perlu di tingkatkan untuk memacu kualitas dan kuantitas tanaman anggrek.

Untuk meningkatkan pertumbuhan tanaman anggrek *Dendrobium* memerlukan unsur hara makro dan mikro. Kebutuhan ini dapat diperoleh melalui pemupukan. Berbagai macam pupuk majemuk lengkap beredar di pasaran. Pupuk-pupuk tersebut dapat diberikan melalui akar maupun melalui daun. Pupuk-pupuk majemuk tersebut berbeda-beda dalam komposisi unsur maupun perbandingan

kadarnya. Hal ini tentu saja akan memberikan pengaruh yang berbeda-beda terhadap pertumbuhan tanaman anggrek. Oleh karena itu perlu dipelajari penggunaan beberapa pupuk daun untuk mempercepat pertumbuhan tanaman anggrek *Dendrobium*. Penggunaan berbagai macam pupuk majemuk diantaranya pupuk *Gandasil D* (20:15:15), *Dekastar* (17:11:10) dan *Growmore* (32:10:10).

Pemberian pupuk majemuk lewat daun mempunyai beberapa keuntungan seperti cepat dan mudah diserap oleh tanaman, kandungan unsur haranya lengkap, tidak merusak struktur media tanam serta berperaan dalam pertumbuhan vegetatif.

Shofwaturahman (2013), menyatakan *Growmore* merupakan pupuk daun lengkap dalam bentuk kristal biru sangat mudah larut dalam air, dapat diserap dengan mudah oleh tanaman dengan cara menyemprotkannya pada daun. Komposisi unsur hara yang dikandung oleh pupuk daun *Growmore* 32-10-10 adalah N 32%, P<sub>2</sub>O<sub>5</sub> 10% dan K<sub>2</sub>O 10%. Unsur lain yaitu Ca 0,05%; Mg 0,10%; S 0,20%; B 0,02%; Cu 0,05%; Fe 0,10%; Mo 0,05% dan Zn 0,05%.

Pupuk *Dekastar* (17:11:10) memiliki keunggulan yaitu mempunyai kandungan N yang tinggi sesuai dengan kebutuhan nutrisi dari tanaman anggrek, manfaat dari pupuk ini berguna untuk menyuburkan tanaman, mempercepat pertumbuhan tunas, daun, dan cabang. Pemberian pupuk dilakukan hanya sekali selama pemtanaman. (Erfa, dkk, 2017).

Pemberian pupuk *Gandasil D* (20:15:15) bertujuan untuk meningkatkan pertumbuhan tanaman anggrek. Pupuk *Gandasil D* memiliki kandungan unsur hara N (20%), P (15%), K (15%) serta tambahan unsur mikro Mg, Mn, B, Cu, Co,

dan Zn (Iswanto, 2002). Pupuk ini berbentuk Kristal yang larut dalam air dengan cepat.

### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah pemberian pupuk majemuk dapat mempengaruhi pertumbuhan tanaman anggrek *Dendrobium*.
2. Manakah respon terbaik dari pemberian pupuk majemuk terhadap pertumbuhan anggrek *Dendrobium*.

### **C. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mengetahui pengaruh dari pemberian macam pupuk majemuk terhadap pertumbuhan tanaman anggrek *Dendrobium*.
2. Mengetahui respon terbaik dari pemberian pupuk majemuk terhadap pertumbuhan anggrek *Dendrobium*.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Sesuai dengan tujuan diatas, maka manfaat dari penelitian ini adalah :

1. Dapat memberikan informasi tentang manfaat pemberian dari macam-macam pupuk majemuk terhadap pertumbuhan anggrek *Dendrobium*.
2. Memberikan sumbangan pemikiran sebagai bahan masukan bagi pihak-pihak yang membutuhkan khususnya pada pecinta anggrek.
3. Mampu memberikan solusi dalam menangani masalah pemupukan untuk pertumbuhan anggrek *Dendrobium*.